



Persediaan Vaksin Kota

Yogyakarta Menipis

Pemkot Yogyakarta fokus menuntaskan vaksinasi dosis dua.

■ WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Persediaan vaksin Covid-19 di Kota Yogyakarta saat ini semakin menipis. Sehingga dilakukan perubahan strategi vaksinasi yaitu fokus menuntaskan vaksinasi dosis kedua sembari mengajukan penambahan vaksin melalui Pemerintah DIY maupun langsung ke pusat.

"Persediaan di gudang farmasi sekitar 11 ribu dosis vaksin Sinovac ditambah dosis di puskesmas, rumah sakit dan klinik yang melayani vaksinasi," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani di Yogyakarta, Senin (2/8).

Menurut Emma, pengajuan penambahan stok vaksin harus dilakukan secara berjenjang yaitu melalui Pemerintah DIY dan Kota Yogyakarta sudah mengajukan permohonan penambahan 100 ribu dosis vaksin disusul pengajuan 240 ribu dosis vaksin.

Permohonan penambahan vaksin yang cukup banyak tersebut ditujukan untuk percepatan vaksinasi

nasi pada Agustus melalui Program Jogja Merdeka Vaksin yaitu 70 persen penduduk sudah divaksin pada 17 Agustus.

"Karena stok menipis, maka untuk saat ini perlu dilakukan perubahan strategi vaksinasi. Tidak hanya mengejar sebanyak-banyaknya vaksinasi dosis pertama tetapi lebih mengutamakan menyelesaikan dosis kedua terlebih dulu," katanya.

Total kebutuhan vaksin untuk menuntaskan vaksinasi dosis kedua hingga akhir Agustus mencapai 51 ribu dosis. "Stok yang ada sekarang pun tidak cukup. Makanya kami sangat berharap ada tambahan stok vaksin dalam waktu dekat," ujarnya.

Tambahan dosis vaksin tersebut tidak hanya untuk vaksin Sinovac tetapi juga AstraZeneca karena penerima vaksin jenis tersebut harus segera melakukan vaksinasi pada pertengahan Agustus. "Mudah-mudahan hari ini sudah ada tambahan stok untuk AstraZeneca," kata Emma.

Hingga saat ini, jumlah warga Kota Yogyakarta yang sudah mendapatkan vaksinasi mencapai sekitar

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

127.000 orang dari sekitar 350 ribu warga berusia 12 tahun ke atas yang boleh menerima vaksinasi.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti berharap agar ada kebijakan khusus untuk Kota Yogyakarta terkait distribusi vaksin dari Pemerintah DIY karena Yogyakarta sangat gencar melakukan vaksinasi.

"Distribusi vaksin tentunya harus disesuaikan dengan program vaksinasi yang berjalan di daerah. Jika programnya dilakukan agresif dan gencar, maka membutuhkan persediaan vaksin dalam jumlah banyak," katanya.

Terpisah, Sekda Sleman, Harda Kiswaya mengatakan, ketersediaan vaksin pekan ini yang dimiliki Sleman hanya sebanyak 15 ribu dosis. Karenanya, penggunaan vaksin di Sleman ini akan diprioritaskan kepada menyelesaikan vaksinasi dosis kedua.

Ia menuturkan, prioritas itu ditetapkan memang karena terbatasnya ketersediaan. Selain itu, Harda berpendapat, antusias masyarakat sejauh ini dalam mengikuti setiap pelaksanaan vaksinasi yang dilaksanakan sudah terbilang sangat tinggi.

"Kami sangat bersyukur karena kesadaran yang tinggi dari masyarakat terkait vaksin," kata Harda, Senin

(2/8).

Senada, Plh Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, Cahya Purnama menerangkan, tingginya permintaan vaksinasi dari masyarakat disebabkan tingginya kasus covid beberapa waktu lalu di Sleman. Karenanya, keinginan divaksin jadi respons alami.

Ia membenarkan, dalam waktu dekat ini yang akan dilakukan menyelesaikan vaksin kedua sambil menunggu ketersediaan vaksin dari pusat. Nantinya, begitu vaksin tiba mengejar lagi dosis pertama karena cakupan vaksin harus selesai tahun ini. "Saat ini, cakupan vaksin Sleman sebesar 39,7 persen," ujar Cahya.

Kabid Penanggulangan Penyakit Dinkes Sleman, Novita Krisnaeni menambahkan, saat ini Sleman telah menerima 15.400 dosis Astrazeneca dan 1.000 dosis Sinovac dari pemerintah pusat. Karenanya, ia meminta masyarakat agar tidak merasa khawatir.

Untuk vaksin Astrazeneca mulai disuntikkan Mei dan Agustus sudah harus divaksin kembali, sehingga untuk bulan ini akan mulai memakai Aztec untuk dosis kedua. Meski begitu, untuk pekan ini vaksinasi bagi dosis pertama belum dimulai.

■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005